

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demi-couture atau *half couture* merupakan penggabungan antara busana *ready-to-wear* dan juga busana *haute couture* (Ginting, 2017). *Demi-couture* telah ada sejak satu dekade lalu dimana desainer–desainer *haute couture* mengeluarkan busana *ready-to-wear* dengan ciri khas teknik *handcrafting* seperti busana *haute couture* (Tan, 2019). Pakaian yang memiliki tingkat kerumitan diatas busana *ready-to-wear* pada umumnya inilah yang kemudian disebut dengan busana *demi-couture*. *Demi-couture* berada diantara *genre* busana *haute couture* dan *ready-to-wear* dari segi kualitas produk yang diproduksi, dimana busana *demi-couture* tidak dibuat secara spesifik khusus untuk satu orang pengguna seperti halnya busana *custom-made* atau busana *haute couture*, tetapi juga tidak diproduksi dengan kualitas pabrik seperti busana *ready-to-wear* pada umumnya (Kawamura, 2004). Busana *demi-couture* dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *surface* yang akan diterapkan pada busana itu sendiri yaitu teknik *Sashiko* yang merupakan salah satu teknik *handcrafting* yang berasal dari Jepang, selain itu kualitas dari busana yang dihasilkan juga akan mengikuti *terms of reference* atau ketentuan–ketentuan yang berlaku dalam busana *demi-couture* baik dari segi kualitas teknik produksi busana hingga material yang digunakan.

Dalam proses pembuatan busana *demi-couture* diketahui bahwa lebih dari 20% limbah kain pra-produksi dihasilkan (Ginting, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pengoptimalisasian dimensi kain dalam proses pembuatan busana sehingga masih terdapat sisa–sisa limbah tekstil pada akhir proses produksi. Seringkali limbah–limbah tekstil yang dihasilkan dalam industri *fashion* dikaitkan dengan isu lingkungan dan juga ekonomi karena limbah tersebut selain dianggap merugikan secara ekonomi, penguraian limbah tekstil yang membutuhkan jangka waktu yang panjang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Dari permasalahan tersebut maka timbul adanya potensi dalam pembuatan produk *fashion* dengan menggunakan metode *zero waste fashion design*. *Zero waste fashion design* sendiri merupakan suatu sistem yang mengacu pada suatu proses

dimana limbah produksi diminimalisir dengan bergantung pada proses pembuatan pola busana (Rissanen, 2013).

Proses pengoptimalisasian dimensi kain juga dapat dimaksimalkan dari segi penerapan teknik *surface* terhadap busana, yang mana dalam proses pembuatan produk *fashion* diperlukan adanya *point of interest* untuk menambah daya tarik dari produk yang dihasilkan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memberi *point of interest* dalam busana tersebut yaitu teknik *Sashiko*. Teknik *Sashiko* sendiri selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, juga memiliki fungsi untuk memperpanjang jangka waktu penggunaan tekstil dimana teknik *Sashiko* ini biasa digunakan untuk memperbaiki bagian tekstil yang rusak sehingga produk tekstil tersebut dapat digunakan kembali dan memiliki jangka waktu penggunaan relatif lebih lama (Marquez, 2018).

Berdasarkan data yang telah didapat, ditentukan bahwa tujuan akhir dari penelitian ini yaitu perancangan busana *demi-couture* menggunakan metode *zero waste fashion design* dengan pengaplikasian teknik *Sashiko* sebagai elemen dekoratif. Penggunaan metode *zero waste fashion design* bertujuan untuk mengurangi sisa limbah produksi dari busana *demi-couture* yang dihasilkan. Sedangkan pengaplikasian teknik *Sashiko* bertujuan untuk mengoptimalisasi elemen dekoratif pada peletakan pola busana sehingga pada akhirnya tidak akan meninggalkan sisa-sisa *embellishment* yang berpotensi menjadi limbah. Hasil akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa satu koleksi busana *demi-couture* berdasarkan cara pengerjaan dan kualitas material yang digunakan. Metode penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Metode penelitian kualitatif ini dipilih untuk memenuhi sumber data yang diperlukan selama penelitian ini dilakukan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu produk *fashion* yang ramah terhadap lingkungan dengan tidak adanya limbah sisa produksi yang dihasilkan, juga dapat memberikan gambaran kepada desainer dan mahasiswa mengenai pengoptimalisasian penerapan teknik *Sashiko* kedalam busana *demi-couture* dengan metode *zero waste fashion design*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya optimalisasi pemanfaatan dimensi kain pada busana *demi-couture*.
- 2) Adanya potensi untuk penerapan metode *zero waste fashion design* terhadap busana *demi-couture* dengan pengaplikasian teknik *Sashiko*.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan dimensi kain terhadap busana *demi-couture*?
- 2) Bagaimana penerapan metode *zero waste fashion design* terhadap busana *demi-couture* dengan pengaplikasian teknik *Sashiko*?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Produk yang akan dihasilkan yaitu busana *demi-couture* dengan penerapan metode *zero waste fashion design* dan penggunaan teknik *Sashiko* sebagai elemen dekoratif.
- 2) Motif yang akan diaplikasikan pada busana dengan menggunakan teknik *Sashiko* adalah motif batik *Java Hokokai*.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan dimensi kain pada busana *demi-couture*.
- 2) Penerapan metode *zero waste fashion design* kedalam busana *demi-couture* dengan pengaplikasian teknik *Sashiko* sebagai elemen dekoratif.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Memberikan alternatif lain bagi desainer dan mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan material kain terhadap busana dengan menggunakan metode *zero waste fashion design*.
- 2) Memberikan inspirasi kepada desainer dan mahasiswa berupa inovasi motif yang dapat diterapkan menggunakan teknik *Sashiko* yaitu dengan menggunakan motif batik *Java Hokokai*.
- 3) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam proses pengolahan material kain menggunakan metode *zero waste fashion design*.

1.7. Metode Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data mengenai busana *demi-couture* yang berupa definisi, sejarah, dan perkembangan busana *demi-couture* di Indonesia. Selain itu, data lain yang diperoleh adalah data mengenai *zero waste fashion design* dan teknik *Sashiko* yang mencakup data – data berupa cara pengolahan teknik, material, alat, dan jenis – jenis teknik yang dapat diterapkan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Gina Shobiro Takao untuk memperoleh data – data pendukung mengenai teknik *Sashiko*.

3) Observasi

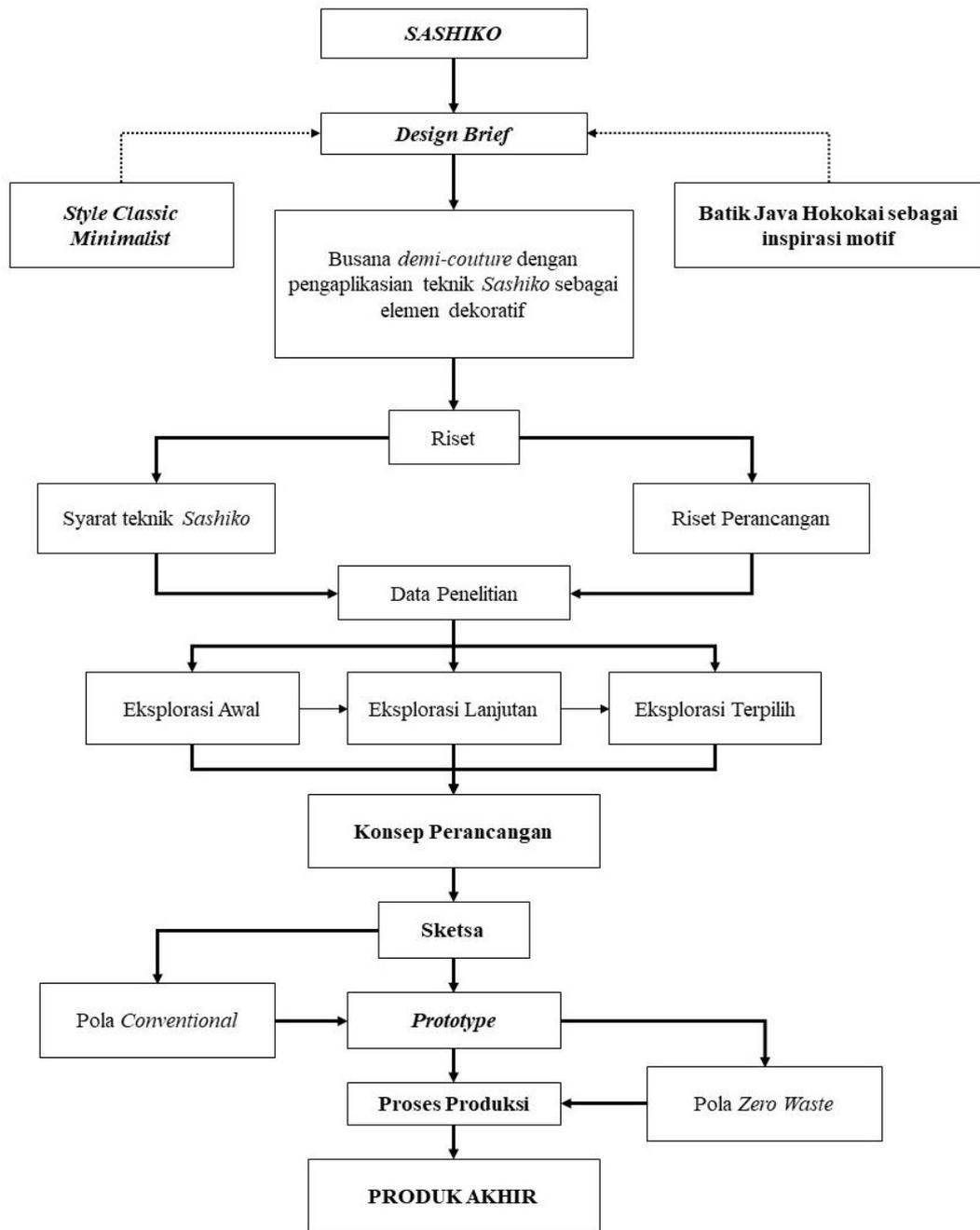
Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai material serta untuk mengetahui produk – produk dengan teknik *Sashiko* yang terdapat di pasaran dan *brand* lokal di Indonesia.

4) Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan terhadap berbagai bahan tekstil dengan menggunakan teknik *Sashiko* untuk memperoleh data – data mengenai material yang lebih

cocok untuk digunakan, jenis motif yang akan diterapkan, serta untuk mengetahui besaran motif serta jarak jahitan yang pas untuk diterapkan kedalam busana.

1.8. Kerangka Penelitian



Tabel 2.1.1.1 Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab dengan penyusunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini memaparkan mengenai teori utama yang dijadikan pembahasan dalam penulisan. Teori tersebut membahas mengenai busana, *demi-couture*, *zero waste fashion design*, dan *Sashiko*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisikan mengenai data primer dan data sekunder dari proses penelitian yang telah dilakukan. Data primer terdiri dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berisikan mengenai data hasil studi literatur. Bab ini juga berisikan data hasil eksplorasi serta analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan data mengenai konsep perancangan, desain produk, proses pembuatan produk, serta visualisasi produk akhir dan *merchandising*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.